

IMPLEMENTATION INQUIRY LEARNING MODEL TO IMPROVE RESULTS IPA LEARNING CLASS V SD STATE 033 SINTONG KECAMATAN TANAH PUTIH

Esi Erpika, Mahmud Alfusar, Lazim

EsiErpika@gmail.com, mahmud131079@yahoo.co.id, lazim@gmail.com
085364690603

*Study Program Elementary School Teacher
Faculty of training education sciener
University of Riau*

Abstract : *The problem this reseach is the students achievement of sains fiveh graders studies still low with an average value of 65 and minimum completeness criteri (KKM) sains studies is 70. Between students, amounting to20 people only 8 students who acieve classical KKM with 40%. This research is Classroom Action Research (Car), which aims to improve the student achievement of Sains studies class V at SDN 033 Sintong with implementation Inquiry learning model. Formulation of the problem : Is the implementation Guided Inquiri lerning model can improve students achievement of Sains studies at SDN 033 Sintong. Subjects were students of SDN 033 Sintong, totaling 20 people who use the data source. The data collection achivement. This thesis presents the results obtained eachdai before the action an improve in base score cycle with the average being 65. In the first cycle improved an average of 69 and an improved in the second with an average of 82,50. Action of the teacher in the learning prosess at the cycle I75,00% improved 91,67% in cycle II. Results of data analisys of students activitiesin the I cycle is 66,67% improved 95,83%. Results in the class V at SDN 033 Sintong that the implementation of inquiry learning model can improved the student achievement of Sains studies at fiveh graders SDN 033 Sintong.*

Key Word : *Guided Inguiry Learning Model*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPASISWA KELAS V SDN 033 SINTONG KECAMATAN TANAH PUTIH

Esi Erpika, Mahmud Alfusar, Lazim

EsiErpika@gmail.com, mahmud131079@yahoo.co.id, lazim@gmail.com
085364690603

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 033 Sintong dengan nilai rata-rata 65, dari 20 siswa belum mencapai KKM sebanyak 12 orang (60%) sedangkan yang mencapai KKM hanya 8 orang (40%). Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 033 Sintong? Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri di kelas V SD Negeri 033 Sintong. Penelitian dilaksanakan pada semester genap (2) tahun pelajaran 2015/2016 pada bulan maret-april 2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 033 Sintong dengan jumlah siswa 20 orang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yaitu empat kali pertemuan materi dua kali ulangan harian. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi guru dan siswa serta tes hasil belajar. Setelah diterapkan model pembelajaran Inkuiri maka hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 16,67% dari 75,00% pada siklus I menjadi 91,67% pada siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 29,16% yaitu dari 66,67% pada siklus I menjadi 95,83% pada siklus II. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar dengan rata-rata 65 meningkat sebesar 4,00 poin menjadi 69,00 pada UH siklus I, selanjutnya pada UH siklus II nilai rata-rata siswa meningkat 13,50 poin dari UH I menjadi 82,5 pada UH II. Ketuntasan secara klasikal mengalami peningkatan dari data awal 40% meningkat sebesar 10% menjadi 50% pada siklus I, selanjutnya meningkat lagi sebesar 40% menjadi 82,50% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 033 Sintong.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang membahas tentang alam secara sistematis. Mata pelajaran IPA di SD/MI perlu diberikan dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengembangkan rasa ingin tahu, pengetahuan dan pemahaman konsep- konsep IPA serta keterampilan proses, untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam menyelidiki alam sekitar yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Inkuiri adalah berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta atau terlibat, sedangkan model pembelajaran inkuiri adalah “Rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan intelektual dan proses mental berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan” (Sanjaya, 2008: 196).

Secara umum, inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, mereview apa yang telah diketahui, melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasikan hasilnya (Depdikbud 1997 : NRC. 2000)

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar IPA kelas V SDN 033 Sintong pada umumnya pembelajaran IPA di kelas dilakukan dengan menekankan pembelajaran pada faktor ingatan, sangat kurang pelaksanaan pratikum, penyajian materi dilakukan dengan cara ceramah yang mengakibatkan kegiatan sangat terbatas, mendengar dan menyalin. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar.

Dilihat dari nilai ulangan harian siswa, masih banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimum IPA di kelas V ini adalah 70. Hal ini diketahui bahwa siswa yang tuntas hanya 40% atau sekitar 8 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas 60% atau 12 siswa dari 20 siswa, dengan rata-rata kelas 65.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah”. berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SDN 033 Sintong?”. Dengan Tujuan tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SDN 033 Sintong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 033 Sintong kelas V semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s/d bulan April 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 033 Sintong yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2

siklus. Yakni satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan untuk pembelajaran serta diakhir pertemuan siklus dilakukan ulangan harian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa ter tertulis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada setiap UH, ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil belajar siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran Inkuiri, peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu :

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%, \text{ (dalam Syahrilfuddin dkk 2011:81)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktifitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimal yang didapat dari aktifitas guru/siswa

Untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini :

Tabel 1. Aktivitas Guru dan siswa

| Interval | Kategori |
|----------------|-----------|
| 81 – 100 | Amat baik |
| 61 - 80 | Baik |
| 51 - 60 | Cukup |
| Kurang dari 50 | Kurang |

Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individu dan klasikan. Ketuntasan individu dihitung menggunakan rumus :

$$KI = \frac{SP}{SM} \times 100 \quad (\text{Trianto dalam syahrilfuddin dkk, 2001:14})$$

Keterangan :

KI = ketuntasan individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimal

Ketuntasan Klasika adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100 \% \text{ (Purwanto dalam syahrilfuddin dkk, 20011:16)}$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan klasial

JT :Jumlah siswa tuntas

JS : Jumlah siswa seluruhnya

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah :

$$P = \frac{UH II - Skor Dasar}{Skor Dasar} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Proses pembelajaran diawali dengan peneliti membuka pembelajaran dengan menyiapkan siswa untuk belajar, siswa merapikan tempat duduk, menyiapkan kelas, berdoa, mengucapkan salam, mengecek kahadiran siswa, menyampaikan appersepsi, memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran. Selama pelaksanaan berlangsung observer mengisi lembar pengamatan guru dan siswa. Mengajukan pertanyaan atau masalah. Dalam kegiatan ini guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan, guru menuliskan masalah di papan tulis dan mengorganisasikan siswa menjadi 4 kelompok yang heterogen, siswa duduk sesuai kelompoknya selanjutnya guru membagi LKS pada setiap kelompok. Merumuskan Hipotesis. Setelah mengelompokkan siswa, guru meminta siswa untuk merumuskan dipotesis (jawaban sementara) atas permasalahan yang diberikan. Dari beberapa pendapat siswa maka dipilih pendapat atau hipotesis yang relevan dengan permasalahan dengan bimbingan guru. Mengumpulkan Data. Siswa mulai bekerja dengan mengikuti langka-langkah dan memahami petunjuk kerja dalam LKS, guru terus berkeliling menghampiri setiap kelompok dan memberikan bimbingan selama siswa melakukan percobaan dalam kelompoknya.

Analisis Data. Siswa dalam kelompoknya secara bergantian ke depan kelas menyajikan hasilpengolahan data yang diperoleh, kelompok yang tampil mendemonstrasik cara kerja mereka sehingga medapatkan jawaban dari permasalahan yang diberikan guru, dan kelompok lain memberi tanggapan. Guru membimbing siswa sampai diskusi besrakhir. Membuat Kesimpulan. Siswa dengan dibimbing guru

membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh kelompok masing masing, lalu membacakan kesimpulan dari kelompok masing- masing.

Analisa Hasil Aktivitas Guru dan Siswa

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri di kelas V sdn 033 Sintong tahun pelajaran 2015/2016. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari analisis data observasi aktivitas guru padatable berikut ini :

Tabel 2. Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

| Keterangan | Skor | | | |
|-----------------------------------|-----------------------|-------|------------------------|-------------|
| | Siklus I Pertemuan | | Siklus II Pertemuan | |
| | 1 | 2 | 1 | 2 |
| Jumlah | 18 | 19 | 21 | 22 |
| Persentase % | 75,00 | 79,17 | 87,50 | 91,67 |
| Kategori | Baik | Baik | Sangat Baik | Sangat Baik |
| Persentase Rata-Rata Persiklus | 77,085% | | 89.585% | |
| Kategori Persiklus | Baik | | Sangat Baik | |

Berdasarkan tabel 2, aktifitas guru setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 75,00% meningkat sebanyak 4,17% menjadi 79,17%, pada siklus II pada pertemuan ke tiga meningkat sebanyak 8,33% menjadi 87,50%. pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 4,17% menjadi 91,67%. Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan pada aktivitas siswa siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 3. Dibawah ini :

Tabel 3. Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

| Keterangan | Skor | | | |
|-----------------------------------|-----------------------|-------|------------------------|-------------|
| | Siklus I Pertemuan | | Siklus II Pertemuan | |
| | 1 | 2 | 1 | 2 |
| Jumlah | 16 | 19 | 21 | 23 |
| Persentase % | 66,67 | 79,17 | 87,50 | 95,83 |
| Kategori | Baik | Baik | Sangat Baik | Sangat Baik |
| Persentase Rata-Rata Persiklus | 72,92% | | 91.665% | |
| Kategori Persiklus | Baik | | Sangat Baik | |

Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 66,67% meningkat sebanyak 12,50% menjadi 79,17% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ke tiga meningkat sebanyak 8,33% menjadi 87,50%. Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 8,33% menjadi 95,83%.

Berdasarkan hasil ulangan harian I, dan hasil ulangan harian II dapat dilihat dari ketuntasan klasikal kelas V SD Negeri 033 Sintong dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri yaitu dilihat dari tabel berikut ini`

Tabel 4. Ketuntasan Klasikal Siswa

| Siklus | Jumlah Siswa | Ketuntasan Individu | | Ketuntasan Klasikal | |
|------------|--------------|---------------------|--------------------|-----------------------|----------|
| | | Siswa Tuntas | Siswa tidak Tuntas | Persentase Ketuntasan | Kategori |
| Skor Dasar | 20 | 8 | 12 | 40% | TT |
| Siklus I | 20 | 10 | 10 | 50% | TT |
| Siklus II | 20 | 18 | 2 | 90% | T |

Perbandingan nilai skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II penerapan model pembelajaran Inkuiri pada materi pokok Pesawat Sederhana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Rerata Skor Dasar, UH I dan UH II

| Kelompok Nilai | Jumlah Siswa | Min | Max | Rerata | Persentase Peningkatan |
|----------------|--------------|-----|-----|--------|------------------------|
| Skor Dasar | 20 | 30 | 90 | 60 | |
| UH I | 20 | 50 | 95 | 72,50 | 29,16% |
| UH II | 20 | 60 | 95 | 77,50 | |

Pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa peningkatan antar skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II setiap siklus mengalami peningkatan. Jadi, persentase peningkatan hasil belajar keseluruhan dari penerapan model pembelajaran Inkuiri adalah 29,16%. Adapun peningkatan hasil belajar siswadari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

| Siklus | Nilai Rata-rata | Selisih Nilai rata-rata setiap siklus | Persentase peningkatan hasil belajar siswa keseluruhan |
|------------|-----------------|---------------------------------------|--|
| Skor Dasar | 65 | 12,50 | |
| UH I | 69 | | 29,16% |
| UH II | 82,50 | 5,00 | |

Dari tabel 6, Dapat kita lihat bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil ulangan harian siswa, bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat

sebanyak 12,50 poin. Dari ulangan harian I ke ulangan harian II meningkat sebanyak 5 poin. Jadi setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktifitas siswa.

Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru 75,00% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 79,17% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh 87,50% dengan kategori sangat baik dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik.

Untuk aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam proses pembelajaran dilaksanakan. Ini dapat terlihat pada persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 66,67% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 79,17% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 87,50 % dengan kategori sangat baik dan pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 95,83% dengan kategori sangat baik. Pada siklus ke II ini siswa sudah dapat memahami kegiatan pembelajaran dengan penerapan model Inkuiri.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri dari skor dasar 65 meningkat pada siklus I menjadi 69. Pada siklus II meningkat menjadi 82,50.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 033 Sintong tahun pelajaran 2015/2016 dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 033 Sintong.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut: Bagi guru, diharapkan menggunakan pembelajaran model Inkuiri agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dalam proses pembelajaran. Bagi sekolah, dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada pembelajaran IPA. Bagi peneliti dan peneliti lainnya penerapan menggunakan model Inkuiri dapat dijadikan acuan atau dasar untuk menerapkannya agar tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Dep Dik Bud. 1997. *Model pembelajaran inkuiri*. Tersedia: [http/ : herfis.blogspot.com](http://herfis.blogspot.com)[09 juli 2010].

Sanjaya, 2008. *Model pembelajaran Inkuiri*. Tersedia [http://.www.rumeorg/crume2007/papers/cochram-mayer-mullians.pdt](http://www.rumeorg/crume2007/papers/cochram-mayer-mullians.pdt)

Syahrilfuddin, 2011. *Penelitian tindakan kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.

Trianto. 2012. *Meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode pembelajarankooperatif tipe Team Assisted Individualization*. Skripsi Program Studi IPS FKIP-UNRI Pekanbaru.

Purwanto, 2011. *Penelitian tindakan kelas*. Cendikia Insani .Pekanbaru.